

IMPLEMENTASI PROGRAM BEASISWA FULL SARJANA UNTUK MAHASISWA KURANG MAMPU DAN BERPRESTASI ASAL KOTA CILEGON

IMPLEMENTATION OF A FULL UNDERGRADUATE SCHOLARSHIP PROGRAM FOR UNDERPRIVILEGED AND ACHIEVING STUDENTS FROM CILEGON CITY

Oleh: Tarisya Aulia Rahmanto, Universitas Negeri Yogyakarta
tarisyaaulia.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sudah berjalan cukup baik, tetapi belum optimal karena berdasarkan teori implementasi kebijakan Edward III yang terdiri dari variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, pada variabel komunikasi dan struktur birokrasi masih kurang maksimal. Kemudian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi program, yaitu komunikasi berjalan baik dan mudah melalui grup *WhatsApp*, sumber daya manusia dan fasilitas serta dana mendukung, respons positif masyarakat, dan kerja sama terjalin baik sedangkan faktor penghambatnya, yaitu informasi program belum tersosialisasikan maksimal dan sikap mendukung dari mahasiswa kurang.

Kata kunci: implementasi kebijakan, beasiswa full sarjana, Kota Cilegon

Abstract

This research aims to describe the implementation of the Full Undergraduate Scholarship program for underprivileged and high-achieving students from Cilegon City along with supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data was tested by triangulating sources and techniques. The research results show that the program implementation has gone quite well, but is not yet optimal because based on Edward III's policy implementation theory which consists of communication, resource, disposition, and bureaucratic structure variables, the communication and bureaucratic structure variables are still not optimal. Then, there are several supporting factors in program implementation, namely communication runs well and easily via the WhatsApp group, human resources and facilities and funding support, positive response from the community, and good cooperation, while the inhibiting factors, namely program information has not been maximally socialized and attitudes support from students is still lacking.

Keywords: policy implementation, full undergraduate scholarship, Cilegon City

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga

setiap negara memiliki kewajiban untuk memenuhi hak dasar atas pendidikan tersebut bagi seluruh rakyatnya. Hal

tersebut sesuai dengan amanat dalam UUD 1946 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kemudian, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 ayat (1) menjelaskan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”. Tertuangnya amanat pendidikan dalam Undang-Undang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi suatu negara. Hal tersebut karena pendidikan merupakan kunci yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Anwar, 2022: 3). Kemudian, Habibah *et al.* (2019: 16) berpendapat bahwa perguruan tinggi merupakan satu di antara kunci yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara.

Meskipun pendidikan sangat penting, tetapi tidak semua masyarakat Indonesia mampu menempuhnya, terlebih lagi hingga melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah dan bahkan belum mencapai target nasional yang sebesar 34,56 persen (Mutia, 2022). Faktor yang diduga sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya APK pendidikan tinggi di

Indonesia yaitu status ekonomi keluarga (Farisi, 2022). Sebagaimana pendapat Elmira dan Suryadarma (2018: 2) bahwa skema pendanaan perguruan tinggi yang sepenuhnya ditanggung oleh mahasiswa akan sangat membatasi kesempatan anak-anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Hal itu karena biaya pendidikan tinggi yang tidak murah dan adanya tuntutan ekonomi keluarga sehingga menyebabkan sebagian anak dari keluarga dengan status ekonomi rendah memilih untuk segera bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kota Cilegon merupakan salah satu kota yang turut menyumbang rendahnya APK perguruan tinggi di Indonesia karena jumlah masyarakat asal Kota Cilegon yang menempuh pendidikan tinggi masih sedikit. Rendahnya APK perguruan tinggi di Kota Cilegon salah satunya dipengaruhi oleh masih cukup banyaknya penduduk miskin di Kota Cilegon sehingga anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak mampu membayar biaya pendidikan tinggi. Hal tersebut berpengaruh pada angka pengangguran terbuka di Kota Cilegon yang masih tinggi karena kualitas sumber daya manusia Kota

Cilegon yang masih rendah sehingga tidak sesuai dengan minimal pendidikan yang dibutuhkan oleh industri yang ada di Kota Cilegon. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wali Kota Cilegon, Helldy Agustian bahwa saat ini di Kota Cilegon terdapat banyak industri, tetapi yang dibutuhkan oleh industri tersebut ialah lulusan sarjana. Sementara itu, sumber daya manusia asli Kota Cilegon sedikit yang sarjana, justru yang kuliah di Kota Cilegon berasal dari luar Kota Cilegon (Ndruru, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebutlah, saat ini Pemerintah Kota Cilegon berupaya keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Kota Cilegon melalui berbagai program pendidikan. Salah satunya yaitu dengan mengadakan Program Beasiswa Penuh Sarjana untuk membantu pembiayaan pendidikan mahasiswa Cilegon hingga lulus atau mendapat gelar sarjana. Program Beasiswa Penuh Sarjana adalah program bantuan pendidikan Sarjana (S1) dari Pemerintah Kota Cilegon untuk pelajar kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon yang memenuhi syarat. Bantuan biaya pendidikan tersebut diberikan kepada siswa selama 8 semester dengan setiap semesternya maksimal sebesar Rp 3 juta guna membantu siswa membayar uang kuliah setiap semesternya. Namun, untuk tetap mendapatkan dana beasiswa pada semester berikutnya, mahasiswa harus

memiliki Indeks Prestasi (IP) minimal 3,00.

Program Beasiswa Full Sarjana ini merupakan turunan dari kebijakan pendidikan yang digagas oleh Wali Kota Cilegon Helldy Agustian dan Wakil Wali Kota Sanuji Pentamarta sebagai realisasi janji kampanyenya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Cilegon yang tidak mampu dan berprestasi untuk mengenyam pendidikan tinggi (Marjuki, 2023). Program mulai dilaksanakan sejak tahun 2021 yang dalam pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Masyarakat Kota Cilegon. Setiap tahunnya ditargetkan akan ada 1.000 mahasiswa yang menerima Beasiswa Full Sarjana. Namun, jika kuota tahunan tersebut tidak terserap maka akan diakumulasikan ke tahun berikutnya.

Pada tahun pertama Beasiswa Full Sarjana ini diimplementasikan yaitu pada tahun 2021, target penerima beasiswa belum tercapai karena dari target 1.000 mahasiswa per tahun, baru sebanyak 523 mahasiswa asal Kota Cilegon yang telah menerima beasiswa tersebut. Penerima Beasiswa Full Sarjana pada tahun 2021 tersebut berasal dari 4 perguruan tinggi yang sudah bekerja sama atau MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan Pemerintah Kota Cilegon, yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Islam

Negeri Sultan Maulana Hasanudin, Universitas Al-Khairiyah, dan STIKOM Insan Unggul.

Penerima Beasiswa Full Sarjana pada tahun 2021 yang belum mencapai target menyebabkan target penerima Beasiswa Full Sarjana pada tahun 2022 menjadi bertambah, yaitu ditargetkan akan ada 1.447 penerima Beasiswa Full Sarjana. Namun, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon pada tahun 2022 hanya terdapat 1208 mahasiswa yang menerima Beasiswa Full Sarjana sehingga pada tahun tersebut juga belum mencapai target sebesar 2.000 mahasiswa selama 2 tahun. Mahasiswa yang menerima Beasiswa Full Sarjana tersebut berasal dari 198 mahasiswa yang mendaftar secara mandiri dan 1.010 mahasiswa yang mendaftar melalui jalur MoU. Mahasiswa yang mendaftar secara mandiri merupakan mahasiswa yang berasal dari 33 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia. Sementara itu, mahasiswa jalur MoU merupakan mahasiswa yang mendaftar beasiswa full sarjana melalui 19 perguruan tinggi di Banten yang sudah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Cilegon.

Pada tahun 2023 sebagai tahun ketiga program Beasiswa Full Sarjana diimplementasikan, Pemerintah Kota Cilegon menargetkan hingga tahun 2023 akan ada 3.000 mahasiswa penerima

Beasiswa Full Sarjana mahasiswa. Untuk menjangkau mahasiswa asal Kota Cilegon lebih luas dan mencapai target maka Pemerintah Kota Cilegon melakukan penambahan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi sehingga pada tahun 2023 telah ada 24 perguruan tinggi di wilayah Banten dan DKI Jakarta yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Cilegon.

Wali Kota Cilegon berharap melalui program Beasiswa Full Sarjana ini akan menghasilkan lebih banyak pejabat tinggi dan profesional yang berasal dari Kota Cilegon serta adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia asli Kota Cilegon dalam rangka membangun generasi emas tahun 2045 (<https://faktabanten.co.id>, 2023). Namun, dalam pelaksanaan program Beasiswa Full Sarjana ini masih terjadi permasalahan yang menjadi kendala. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi program Beasiswa Full Sarjana yaitu terjadinya miss informasi terkait dengan mekanisme pendaftaran Beasiswa Full Sarjana.

Penelitian yang sama terkait dengan topik di atas pernah dilakukan oleh Muthia Thahirah (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemberian bantuan beasiswa pemerintah Kota Dumai kepada mahasiswa berprestasi dan kurang mampu belum berjalan baik. Kemudian, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yullya Putri Utami (2021) menunjukkan bahwa

komunikasi dalam implementasi pemberian beasiswa daerah untuk mahasiswa Kabupaten Lamandau masih belum optimal karena minimnya sosialisasi kepada mahasiswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lisa Asmi Lubis (2022) terhadap implementasi beasiswa untuk mahasiswa miskin di Kabupaten Labuhanbatu Utara juga menunjukkan bahwa implementasi program masih belum berjalan baik karena pada aspek komunikasi dan sumber daya masih kurang.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi Program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena Beasiswa Full Sarjana merupakan program unggulan Pemerintah Kota Cilegon dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kota Cilegon dan selama ini belum ada penelitian yang membahas mengenai implementasi Program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Digunakannya jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 9 Januari 2024 - 27 Februari 2024 di bidang Pembinaan PAUD dan Pendidikan Non Formal Kesetaraan (P2PNFK) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon, Universitas Al-Khairiyah, Universitas Bina Bangsa, dan rumah mahasiswa penerima Beasiswa Full Sarjana.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Pertimbangan kriteria tersebut yaitu berdasarkan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi program Beasiswa Full Sarjana sehingga subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Bidang P2PNFK beserta stafnya yang mengelola Beasiswa Full Sarjana, pengelola Beasiswa Full Sarjana di perguruan tinggi yang sudah ber-MoU dengan Pemerintah Kota Cilegon, dan beberapa mahasiswa penerima Beasiswa Full Sarjana.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12) yaitu teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 31-33) teknik analisis data tersebut terdiri dari 3 tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Beasiswa Full Sarjana untuk Mahasiswa Kurang

Mampu dan Berprestasi Asal Kota Cilegon

Program Beasiswa Full Sarjana merupakan pemberian bantuan dana pendidikan untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon yang sedang berkuliah atau telah terdaftar di PTN seluruh Indonesia atau PTS yang sudah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Cilegon.

Program Beasiswa Full Sarjana diimplementasikan dengan pendekatan *top-down* karena program ini dibuat oleh Wali Kota Cilegon yang kemudian dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Cilegon sebagai instansi pemerintah yang bertugas untuk mengurus urusan pemerintah daerah di bidang pendidikan. Kemudian, dalam melaksanakan program Pemerintah Kota Cilegon melakukan kerja sama pada beberapa PTN dan PTS sehingga dalam proses pendaftaran beasiswa terdapat dua mekanisme. Mahasiswa yang berasal dari PTN tidak MoU dengan Pemerintah Kota Cilegon melakukan pendaftaran secara langsung ke *website* sicerdas milik Dinas Pendidikan. Sementara itu, bagi mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi yang sudah ber-MoU melakukan pendaftaran ke perguruan tingginya terlebih dahulu, lalu pihak pengelola Beasiswa Full Sarjana di perguruan tinggi akan membimbing para mahasiswanya untuk mengunggah dokumen-dokumen persyaratan ke *website*

sicerdas milik Dinas Pendidikan.

Kemudian, untuk mendeskripsikan implementasi program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon secara lebih lengkap digunakan teori implementasi kebijakan Edward III. Menurut Edward III (Widodo, 2021: 96) terdapat 4 variabel untuk menilai keefektifan sebuah implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Widodo (2021: 97) komunikasi kebijakan merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy maker*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementor*). Terkait implementasi program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon, variabel dari komunikasi ini dapat dilihat dari kegiatan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan oleh pelaksana program.

Dinas Pendidikan sebagai instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan program Beasiswa Full Sarjana telah melakukan sosialisasi bersama Wali Kota dalam rangka menyampaikan informasi kepada parapelaksana, sasaran, dan pihak-pihak yang terlibat dalam program Beasiswa Full Sarjana. Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan bersama Wali Kota Cilegon dengan mengundang camat, lurah,

danketua RW untuk menghadiri sosialisasi sehingga para perangkat pemerintah daerah ini dapat membantu menyebarkan informasi mengenai program Beasiswa Full Sarjana kepada masyarakatnya. Kemudian, sosialisasi dilakukan kepada pihak-pihak perguruan tinggi karena dalam pelaksanaan program Beasiswa Full Sarjana melibatkan perguruan tinggi yang sudah ber-MoU dengan Pemerintah Kota Cilegon sebagai pelaksana program. Selain melakukan sosialisasi, Dinas Pendidikan melakukan koordinasi dengan perguruan tinggi MoU melalui grup *WhatsApp* dan *Zoom Meeting* yang dilakukan minimal setiap setahun sekali pada saat pendaftaran beasiswa dibuka.

Selain itu, Dinas Pendidikan juga cukup masif menyosialisasikan program Beasiswa Full Sarjana kepada masyarakat melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook milik Dinas Pendidikan. Kemudian, sejak akhir tahun 2022 Dinas Pendidikan bersama Wali Kota telah melakukan *roadshow* atau kunjungan ke beberapa SMA sederajat yang ada di Kota Cilegon untuk memberikan informasi mengenai Beasiswa Full Sarjana kepada pihak sekolah dan siswa kelas 12. Namun, dilakukannya *roadshow* ke SMA sederajat sebagai bentuk sosialisasi secara langsung kepada masyarakat ini terbilang belum maksimal dilakukan karena hingga akhir tahun 2023 *roadshow* baru dilakukan ke 5

sekolah sehingga banyak masyarakat yang tidak mendapatkan sosialisasi dari Dinas Pendidikan secara langsung.

Selain melakukan sosialisasi secara langsung (*offline*) dan tidak langsung (*online*) kepada sasaran program, baik Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi yang sudah ber-MoU melakukan koordinasi kepada mahasiswa melalui grup *WhatsApp* sehingga mahasiswa mendapatkan informasi dan arahan lebih lanjut terkait dengan program Beasiswa Full Sarjana.

b. Sumber Daya

Edward III (Widodo, 2021: 98) menyatakan bahwa sumber daya memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan karena jelas dan konsistensinya ketentuan atau peraturan serta akuratnya aturan disampaikan, tetapi apabila para pelaksana kebijakan kurang memiliki atau tidak didukung oleh sumber-sumber daya untuk melaksanakan tugasnya secara efektif maka implementasi kebijakan tidak akan berjalan efektif. Dalam implementasi program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon, terdapat beberapa sumber daya yang telah berperan dalam pelaksanaan program, yaitu sumber daya manusia, sumber daya peralatan atau fasilitas, sumber daya anggaran, dan sumber daya informasi.

Sumber daya manusia yang terlibat

dalam implementasi program Beasiswa Full Sarjana yaitu Dinas Pendidikan Kota Cilegon dan beberapa perguruan tinggi yang sudah ber-MoU dengan Pemerintah Kota Cilegon. Secara khusus, di Dinas Pendidikan yang bertugas untuk melaksanakan program yaitu bidang P2PNFK dengan Kepala bidang P2PNFK sebagai ketua pelaksana dan dibantu oleh 9 orang stafnya dari seksi kesetaraan. Kemudian, di perguruan tinggi yang sudah ber-MoU dengan Pemerintah Kota Cilegon program dilaksanakan oleh bidang Kemahasiswaan atau LPPM dengan rata-rata sumber daya manusia yang dilibatkan berjumlah dua sampai empat orang disesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi masing-masing. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan program ini baik di Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi MoU sudah berkompeten dan melaksanakan program sesuai aturan.

Sementara itu, sumber daya material dalam implementasi program Beasiswa Full Sarjana berperan sebagai penunjang pelaksanaan program. Sumber daya material tersebut meliputi komputer, laptop, *WiFi*, ATK, dan printer yang memudahkan para pengelola dalam melaksanakan tugasnya serta tersedianya sebuah *website* bernama sicerdas sebagai media bagi mahasiswa untuk mengumpulkan dokumen persyaratan pendaftaran. Kemudian, tersedianya grup *WhatsApp* khusus untuk

koordinasi lebih lanjut dengan pengelola Beasiswa Full Sarjana di perguruan tinggi MoU dan mahasiswa yang bukan berasal dari perguruan tinggi MoU dengan grup *WhatsApp* yang dikelola langsung oleh pihak Dinas Pendidikan. Adapun untuk berkomunikasi dan berkoordinasi lebih lanjut dengan mahasiswa dari perguruan tinggi MoU, pengelola Beasiswa Full Sarjana di perguruan tinggi MoU masing-masing secara langsung memfasilitasi mahasiswanya dengan grup *WhatsApp* yang mereka kelola secara mandiri.

Sumber daya anggaran dalam pelaksanaan program Beasiswa Full Sarjana berasal dari APBD Kota Cilegon sebesar 120 miliar untuk 5.000 selama 5 tahun. Dana beasiswa disalurkan kepada mahasiswa dengan dua mekanisme. Pertama, untuk mahasiswa dari jalur mandiri yang bukan berasal dari perguruan tinggi yang sudah ber-MoU dengan Pemkot Cilegon, dana akan langsung ditransfer ke rekening mahasiswa. Kedua, bagi mahasiswa dari perguruan tinggi yang sudah ber-MoU dana beasiswa ada yang ditransfer langsung ke rekening mahasiswa dan ada yang ke rekening perguruan tinggi, tergantung dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing kampus.

Adapun sumber daya informasi yang menjadi pedoman bagi para pelaksana program baik di Dinas Pendidikan maupun perguruan tinggi MoU dalam melaksanakan

program yaitu Peraturan Wali Kota Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Masyarakat Kota Cilegon. Kemudian, pengelola Beasiswa Full Sarjana di perguruan tinggi MoU mendapatkan informasi tambahan dari sosialisasi dan bimbingan teknis terkait tata cara pengisian dokumen di sicerdas yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan melalui *Zoom Meeting*.

c. Disposisi

Edward III (Widodo, 2021: 104) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan bukan hanya ditentukan oleh sejauh mana para pelaksana kebijakan mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan serta memiliki kemampuan untuk melakukannya, tetapi juga ditentukan oleh kemauan para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, dalam memilih atau mengangkat personil pelaksana kebijakan haruslah orang yang memiliki sikap dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan kebijakan dengan baik.

Program Beasiswa Full Sarjana dibuat oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cilegon yang dalam pelaksanaannya mengamanatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon sebagai pelaksana program Beasiswa Full Sarjana. Dalam mengimplementasikan program, Kepala Dinas Pendidikan mengangkat atau

menetapkan pelaksana program Beasiswa Full Sarjana dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas tentang Tim Kerja Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Nonformal/Kesetaraan pada Dinas Pendidikan. Berdasarkan SK tersebut, program Beasiswa Full Sarjana dilaksanakan oleh bidang P2PNFK. Adapun pada perguruan tinggi yang sudah ber-MoU, Beasiswa Full Sarjana dikelola oleh bidang Kemahasiswaan atau LPPM sesuai dengan keputusan pimpinan perguruan tinggi masing-masing yang disesuaikan dengan struktur organisasi pada perguruan tinggi sehingga sesuai dengan tugas dan fungsinya. Para pelaksana program yang telah ditetapkan tersebut telah memiliki sikap dan komitmen yang mendukung pelaksanaan program. Hal ini dapat dilihat dari para pelaksana program yang berupaya menyukseskan pelaksanaan program dengan melaksanakan program sesuai dengan aturan dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya seperti melayani dan membimbing mahasiswa dengan baik.

d. Struktur Birokrasi

Edward III (Widodo, 2021: 106) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan bisa jadi belum efektif karena adanya ketidakefisienan struktur birokrasi. Dalam struktur birokrasi terdapat dua hal utama yang harus terpenuhi, yaitu standar

operasional prosedur (SOP) dan fragmentasi.

Menurut Moekijat (2018) SOP merupakan urutan langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan pekerjaan dimana pekerjaan tersebut dilakukan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya. Laksmi *et al.* (2016: 52) juga berpendapat bahwa di SOP biasanya memuat manfaat, kapan dibuat atau direvisi, metode penulisan prosedur serta dilengkapi oleh bagan *flowchart* di bagian akhir. Terkait dengan hal tersebut, dalam implementasi Program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon, Pemerintah Kota Cilegon atau Dinas Pendidikan belum memiliki SOP secara lengkap yang menjelaskan langkah-langkah atau alur kerja dalam proses pelaksanaan program secara detail yang memuat rincian manfaat, waktu, pelaksana serta dilengkapi dengan bagan *flowchart* yang dapat menjadi pedoman dan memudahkan pengelola program dalam memahami dan melaksanakan tugasnya. Para pengelola Beasiswa Full Sarjana baik di Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi MoU selama ini dalam melaksanakan program hanya berpedoman pada Peraturan Wali Kota Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Masyarakat Kota Cilegon dan aturan kepanjangan dari Peraturan Wali Kota yang

menjelaskan sedikit lebih rinci mengenai tujuan program, kewajiban, dan larangan bagi penerima program Beasiswa Full Sarjana.

Kemudian, terdapat fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab antara Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi MoU yang sudah berjalan dengan baik dan lancar. Bidang P2PNFK sebagai bidang di Dinas Pendidikan yang diamanatkan untuk mengelola program Beasiswa Full Sarjana tertuang dalam SK Kepala Dinas Pendidikan memiliki tanggung jawab menyosialisasikan program beasiswa, mengkoordinasikan perguruan tinggi yang sudah ber-MoU, memverifikasi dokumen persyaratan mahasiswa, hingga mengurus pencairan dana beasiswa. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, para staf di bidang P2PNFK khususnya staf seksi kesetaraan telah dibagi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, seperti ada yang bertugas menjadi *helpdesk*, mengelola data, memverifikasi, dan sebagainya. Adapun perguruan tinggi yang ber-MoU sebagai kepanjangan tangan Dinas Pendidikan dalam melaksanakan program Beasiswa Full Sarjana sudah berperan dalam mengumpulkan dan mengecek dokumen persyaratan dari mahasiswa, merekomendasikan mahasiswa yang layak menerima beasiswa ke Dinas Pendidikan, membimbing mahasiswanya dalam mengunggah dokumen persyaratan di

sicerdas, melaporkan dana beasiswa yang telah diterima oleh mahasiswanya, dan setiap semester melaporkan IP mahasiswanya kepada Dinas Pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Beasiswa Full Sarjana

Edward III (Widodo, 2021: 97) menjelaskan terdapat empat variabel yang harus dipenuhi agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Faktor pertama yang mendukung implementasi program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon yaitu komunikasi antara pengelola Beasiswa Full Sarjana baik di Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi MoU maupun dengan mahasiswa terjalin dengan baik dan mudah dengan adanya bantuan grup *WhatsApp* sebagai media penyebaran informasi dan koordinasi.

Faktor kedua yang mendukung implementasi program Beasiswa Full Sarjana yaitu berkaitan dengan sumber daya. Sumber daya manusia pengelola Beasiswa Full Sarjana di Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi MoU berkompeten dan memiliki komitmen serta kinerja yang baik dalam melaksanakan program yang dibuktikan dengan menjalankan tugasnya sesuai aturan dan senantiasa berupaya

melayani serta membantu mahasiswa dalam mendaftar program Beasiswa Full Sarjana dengan baik. Kemudian, didukung oleh sumber daya peralatan yang menunjang, seperti tersedianya komputer, laptop, *WiFi*, grup *WhatsApp* untuk komunikasi, dan *website* sicerdas sebagai media bagi mahasiswa dalam mengunggah dokumen persyaratan saat mendaftar beasiswa. Didukung juga oleh sumber daya anggaran untuk program Beasiswa Full Sarjana yang berasal dari APBD Kota Cilegon selama ini sudah mencukupi pelaksanaan program.

Faktor ketiga yaitu didukung oleh disposisi atau sikap pelaksana program yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian juga didukung oleh respons atau tanggapan positif masyarakat terhadap program, seperti banyaknya minat masyarakat terhadap program Beasiswa Full Sarjana dan mahasiswa merasa untuk mendapatkan Beasiswa Full Sarjana tergolong mudah serta mahasiswa merasa terbantu dengan adanya program Beasiswa Full Sarjana karena dapat meringankan biaya UKT yang harus dibayarkan oleh mahasiswa.

Terakhir, implementasi program Beasiswa Full Sarjana juga didukung oleh struktur birokrasi yaitu telah terjadi fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab antara pelaksana program yang berjalan dengan lancar karena pelaksanaan program didukung oleh *stakeholder* di luar

Dinas Pendidikan dan terjalinnya kerja sama yang baik antar *stakeholder* yang terlibat.

Adapun faktor penyebab gagalnya implementasi kebijakan menurut Sunggono (Hasbullah, 2015: 95) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti isi kebijakan, informasi, dukungan, dan pembagian potensi.

Faktor pertama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Beasiswa Full Sarjana yaitu informasi mengenai program Beasiswa Full Sarjana belum tersosialisasikan secara luas dan detail kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui persyaratan dan proses atau alur pendaftaran Beasiswa Full Sarjana serta masih adanya masyarakat yang tidak memahami sasaran program karena adanya masyarakat yang beranggapan bahwa Beasiswa Full Sarjana bisa didapatkan oleh seluruh masyarakat Kota Cilegon tanpa melihat sisi perekonomian orang tua mahasiswa atau prestasi mahasiswa. Kemudian, beberapa masyarakat terlambat mengetahui program ini bahkan terdapat mahasiswa yang tidak mengetahui adanya program beasiswa ini karena bukan berasal dari perguruan tinggi yang ber-MoU dengan Pemerintah Kota Cilegon.

Faktor kedua yang menjadi penghambat implementasi program Beasiswa Full Sarjana yaitu dukungan yang

kurang dari mahasiswa sebagai sasaran program. Hal ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang kurang responsif dalam menanggapi dokumen persyaratan yang harus dilengkapi dan bahkan kadang-kadang cenderung mengabaikan. Selain itu, mahasiswa lambat dalam mengumpulkan Kartu Hasil Studi (KHS) kepada pengelola Beasiswa Full Sarjana di perguruan tinggi MoU maupun Dinas Pendidikan sehingga mengakibatkan pencairan dana beasiswa terhambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Beasiswa Full Sarjana untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi asal Kota Cilegon sudah berjalan cukup baik, tetapi belum optimal. Hal itu karena ditinjau dari 4 variabel teori implementasi kebijakan Edward III, kecenderungan pada keempat variabel tersebut sudah cukup terpenuhi meskipun pada variabel komunikasi dan struktur birokrasi belum optimal. Pada komunikasi telah dilakukan dengan sosialisasi dan koordinasi kepada pelaksana dan sasaran program serta pihak-pihak yang terlibat, tetapi sosialisasi secara langsung kepada masyarakat belum maksimal. Adapun pada variabel struktur birokrasi telah terjadi

penyebaran tanggung jawab yang berjalan dengan lancar, tetapi belum ada standar operasional prosedur secara lengkap yang menjelaskan langkah-langkah atau alur kerja dalam proses pelaksanaan program secara detail.

Kemudian, dalam implementasi program telah terdapat beberapa faktor yang mendukung, seperti komunikasi terjalin baik dan mudah melalui bantuan grup *WhatsApp*, sumber daya manusia dan fasilitas serta dana mendukung, respons positif masyarakat, didukung oleh *stakholder* di luar Dinas Pendidikan, dan kerja sama antar *stakholder* terjalin baik. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi program, yaitu informasi program belum tersosialisasikan maksimal dan sikap mendukung dari mahasiswa yang masih kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon perlu lebih melakukan sosialisasi secara lebih intens dan mendalam kepada seluruh lapisan masyarakat Kota Cilegon sehingga informasi mengenai Beasiswa Full Sarjana dapat diterima oleh seluruh masyarakat dan informasi yang diterima tersampaikan dengan jelas dan lengkap. Kemudian, perlu membuat standar

operasional prosedur (SOP) yang menjelaskan alur kerja atau alur proses pelaksanaan program secara sistematis, jelas, dan lengkap serta disebarakan kepada para pelaksana program di perguruan tinggi MoU maupun masyarakat luas sehingga dapat membantu pelaksana program dan masyarakat terutama mahasiswa dalam memahami proses pelaksanaan program.

2. Dinas Pendidikan Kota Cilegon dan perguruan tinggi yang sudah ber-MoU dengan Pemerintah Kota Cilegon perlu memberikan pemahaman yang tegas kepada mahasiswa mengenai konsekuensi dari keterlambatan pengumpulan dokumen yang dibutuhkan sehingga mahasiswa dapat lebih memahami dan memiliki kesadaran untuk mengumpulkan dokumen terkait dengan beasiswa secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). *Pengelolaan Administrasi Kerjasama Beasiswa Bank Indonesia dengan IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Studi Kasus IAIN Syekh Nurjati Cirebon)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Elmira, E., & Suryadarma, D. (2018). *Financing Higher Education in Indonesia: Assessing the Feasibility of an Income-Contingent Loan System*. *SMERU Working Paper*, 1-15.
- Faktabanten.co.id. (2023). *Lagi, 5 Perguruan Tinggi Dukung Program Beasiswa Full Sarjana Pemkot Cilegon*. Diakses tanggal 16 Desember 2023 dari <https://faktabanten.co.id/cilegon/lagi-5-perguruan-tinggi-dukung-program-beasiswa-full-sarjana-pemkot-cilegon/>.
- Farisi, M. I. (2022). *Ironi Dibalik Rendahnya Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi*. Diakses tanggal 11 Desember 2023 dari <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/23/074732371/ironi-dibalik-rendahnya-angka-partisipasi-kasar-pendidikan-tinggi>.
- Habibah, S., et al. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Perguruan Tinggi Pada 32 Provinsi di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(1), 20-20. <https://doi.org/10.33827/akurasi2019.vol1.iss1.art46>.
- Hasbullah, H. M. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksmi et al. (2016). *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marjuki, A. (2023). *Penerima Beasiswa Full Sarjana Program KCS Pemkot Cilegon Ditargetkan 2023 Capai 3 Ribu Mahasiswa*. Diakses tanggal 14 Desember dari <https://bantenraya.co.id/penerima-program-beasiswa-full-sarjana-2023-ditarget-capai-3-ribu-mahasiswa/>.

Moekijat. (2018). *Administrasi Perkantoran*. Bandung: Maju Mundur.

Mutia, A. (2022). *Belum Capai Target, Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi Masih Rendah*. Diakses tanggal 11 Desember 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2022/09/29/belum-capai-target-angka-partisipasi-pendidikan-tinggi-di-ri-2021-masih-rendah>.

Ndruru, F. (2022). *Wali Kota Cilegon Jabarkan Visi Misi di Acara Indonesia Visionary Leader Ke-10*. Diakses tanggal 13 Desember 2023

dari

<https://www.nawacitapost.com/featured/2759355/wali-kota-cilegon-jabarkan-visi-misi-di-acara-indonesia-visionary-leader-ke10>.

Saldana., Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.

Widodo, J. (2021). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.